

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejak abad ke-21, dunia mengalami perkembangan yang sangat pesat dan dinamis. Aspek kehidupan mengalami perkembangan yang pesat untuk memenuhi tuntutan kehidupan saat ini. Salah satu aspek tersebut adalah aspek pendidikan. Perkembangan dunia pendidikan melalui berbagai upaya pembenahan sistem pendidikan agar menghasilkan individu-individu yang mampu bertahan dan bersaing untuk mengikutinya. Untuk itu, setiap individu berkesempatan memperoleh pendidikan yang mampu menghadapi tantangan abad ini.<sup>1</sup> Untuk mewujudkan hal tersebut, harus dicapai dengan kemauan dan kemampuan sendiri yang hanya dapat dikembangkan melalui pendidikan yang harus diikuti oleh seluruh anak bangsa melalui pendidikan nasional.

Lahirnya pendidikan nasional merupakan salah satu upaya pendidikan dalam kehidupan berbangsa. Tujuannya adalah untuk menciptakan masyarakat yang maju. Indeks ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup> Hal ini, dapat kita terapkan pada proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran yang baik akan menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Pembelajaran yang

---

<sup>1</sup> Nia Fuji Lestari, “Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Keterampilan 4C Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 02, no. 01 (2020): 86.

<sup>2</sup> Musliaty M., “Media Pembelajaran Visual Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah”, *KURIOSITAS Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 11, no. 01 (2018): 47.

baik dapat membuat siswa mampu beradaptasi dengan masyarakat dan mengubah prilakunya agar bermanfaat di kehidupan sehari-hari. Dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran, seorang guru harus dapat memilah dan memilih strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran mempunyai peran besar dalam mengarahkan proses pengajaran dan menentukan hasil dari pengajaran.<sup>3</sup> Khususnya sebagai guru PAI, guru PAI harus bisa memilih strategi pembelajaran karena dengan peran khusus guru PAI yaitu untuk meningkatkan sikap religius siswa-siswinya.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tantangan yang besar saat mengajar di depan kelas. Sebagai seorang guru PAI harus memperhatikan karakteristik siswa-siswinya. Hanya dengan begitu tanggung jawab menjadi seorang guru akan benar-benar lengkap. Seorang guru PAI sejati memahami perannya yang dilakukan di dalam kelas dan segala konsekuensinya. Selain mengajar, Guru PAI harus mampu menjadi teladan, inspirator, dan motivator bagi siswanya. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru PAI perlu lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajarannya. Guru PAI memerlukan berbagai media dan metode yang digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.<sup>4</sup> Salah satu cakupan pembelajaran PAI yang membuat siswa bosan dan mengantuk saat belajar adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang kreatif agar siswa tidak bosan saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mengkaji tentang sejarah, peran, perkembangan kebudayaan, serta mengkaji pelaku-pelaku penting dalam peristiwa yang terjadi di masa lalu. Sejarah Kebudayaan Islam mengkaji kajian tentang perkembangan proses kehidupan manusia dalam mengembangkan sistem kehidupan yang berlandaskan akidah.

---

<sup>3</sup> Nia Fuji Lestari, "Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Keterampilan 4C Di Sekolah Dasar", 86.

<sup>4</sup> Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa", *Jurnal Kependidikan*, 05 No. 2 (2017): 226-228.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan peristiwa bersejarah yang abadi dalam budaya yang meninggalkan berbagai sistem kehidupan sebagai bukti sejarah. Sejarah Kebudayaan Islam sebagai salah satu mata pelajaran dalam lembaga Madrasah, baik swasta maupun negeri, memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Tujuannya agar siswa dapat memahami peristiwa sejarah, memperoleh wawasan sejarah, dan memiliki kesadaran bersejarah. Kajian sejarah sendiri bertujuan untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah.<sup>5</sup>

SAVI (*somatic, auditory, visual, dan intellectual*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. Model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, dan intellectual*) memiliki ciri khusus dalam pembelajaran yaitu melibatkan seluruh indra, belajar dengan bergerak fisik, mendengar, mengamati, dan memecahkan permasalahan belajar yang dihadapi siswa. Model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, dan intellectual*) menuntut siswa untuk belajar melibatkan indera manusia, yang pembelajarannya harus berbasis *somatic* (kegiatan gerakan fisik), *auditory* (belajar terdapat kegiatan mendengarkan), *visual* (belajar dengan kegiatan melihat), dan *intellectual* (kegiatan belajar terbiasa dengan pemecahan-pemecahan masalah). Model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, dan intellectual*) memberikan pengalaman langsung bagi siswa. Model pembelajaran ini melibatkan siswa untuk berkreaitivitas sesuai dengan pengalaman belajar yang telah dialami.<sup>6</sup> Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, dan intellectual*) didukung dengan media wayang diharapkan mampu menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Wayang berasal dari kata “*Ma Hyang*” yang berarti menuju kepada roh spiritual, dewa atau Tuhan Yang Maha

---

<sup>5</sup> Dyah Nahdotun Nisa, “Pengaruh Metode *Somatic Auditory Visual Intellectual* (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Ski”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11. No. 1, (2020): 74.

<sup>6</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), 283.

Esa. Wayang merupakan media yang baik untuk menyebarkan Agama Islam melalui budaya masyarakat setempat khususnya masyarakat Jawa selama periode Walisongo. Wayang merupakan warisan budaya yang masih eksis hingga saat ini. Wayang dikenal oleh sebagian besar masyarakat Jawa memiliki corak dan bentuk yang khas serta berkualitas tinggi. Wayang kulit yang kita kenal sekarang ini merupakan kreasi Walisongo. Wayang kulit adalah sarana penyebaran Islam yang digunakan oleh Sunan Bonang dan Sunan Kalijaga. Namun, dikalangan masyarakat Jawa, sunan Kalijaga lebih terkenal dalam penggunaan wayang sebagai sarana penyebaran Islam. Alasan walisongo menggunakan wayang sebagai sarana penyebaran agama Islam adalah masyarakat Jawa pada saat itu menyukai pertunjukan wayang. Kreativitas dan efektifitas penggunaan budaya lokal yang dilakukan oleh Walisongo sebagai sarana penyebaran Islam telah mendorong pertumbuhan dan perkembangan Islam di Jawa. Jasa Walisongo dalam mempopulerkan seni wayang sebagai bentuk kesenian merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang telah mengalami perkembangan dan penyempurnaan dari waktu ke waktu.<sup>7</sup>

Perubahan dan perkembangan zaman saat ini membuat bentuk dan bahan pembuatan wayang mengalami perubahan sesuai tuntutan zaman. Kreasi wayang pada saat ini ada yang menggunakan bahan kertas, talang, dan sebagainya. Sedangkan, bentuk wayang golek, wayang purwa, wayang suket, wayang suluh, dan sebagainya. Wayang sebagai media yang menarik terlebih lagi dipadukan dalam model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IX MTs Matholi'ul Huda pada tanggal 04 November 2021, diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang dilakukan guru di kelas memberikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran belum menggunakan model yang terdapat pembagian kelompok. Siswa cenderung kurang beraktivitas dengan guru maupun siswa lain dalam

---

<sup>7</sup> Eko Setiawan, "Makna Nilai Filosofi Wayang Kulit sebagai Media Dakwah", *Al-Hikmah* 18, No. 1 (2020): 53-54.

proses pembelajaran. Mayoritas siswa-siswi lebih asyik berbicara sendiri dengan temannya dan bahkan ada yang tidur. Guru belum menggunakan media atau alat peraga untuk menarik perhatian dan minat siswa. Proses pembelajaran tidak dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang menantang siswa untuk berpikir kreatif. Guru hanya menekankan kemampuan kognitif siswa tanpa mengimbanginya dengan keterampilan yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. Kemampuan kognitif siswa pada dasarnya cukup baik, namun siswa belum mampu menunjukkan kreativitasnya dalam pembelajaran, sehingga kreativitas siswa cenderung rendah.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dianggap sebagai suatu pembelajaran yang membosankan, kurang menyenangkan, dan kurang kreatif karena banyak kegiatan membaca, menulis, dan menghafal. Hasil dari wawancara pra-penelitian di kelas menyatakan bahwa siswa merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kurang adanya respon positif dari siswa karena menganggap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pembelajaran yang sulit, membosankan, dan kurang menyenangkan. Penulis berinisiatif mengimplementasi model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visually, dan Intellectual*) ini agar dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IX. Model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi stimulan bagi siswa yang awalnya hanya diam dan bahkan ada yang tidur agar menjadi aktif di dalam kelas. Begitupun siswa yang kadang merasa bosan saat pembelajaran supaya menyenangkan.<sup>9</sup>

Peneliti tertarik dengan tema tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visually, and*

---

<sup>8</sup> Observasi pra-penelitian di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi oleh peneliti, 04 November 2021.

<sup>9</sup> Wawancara pra-penelitian di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi oleh peneliti, 04 November 2021.

*Intellectual*) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IX. Peneliti memilih MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi karena di madrasah ini kurang menggunakan model pembelajaran, karena model pembelajaran ini terlihat menarik jika dipadukan dengan alat peraga wayang. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Implementasi Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas IX di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi."

## **B. Fokus Penelitian**

Judul dalam penelitian ini adalah "Implementasi Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas IX di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi." Penelitian ini berfokus pada Implementasi Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pelaku dari penelitian model pembelajaran SAVI adalah guru dan siswa Kelas IX. Lokasi penelitian ini adalah di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di MTs Matho'liul Huda Pucakwangi, rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas IX di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas IX di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi?
3. Bagaimana evaluasi Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas IX di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dihadapi di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memaparkan perencanaan Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas IX di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi.
2. Memaparkan pelaksanaan Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas IX di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi.
3. Memaparkan Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas IX di MTs Matholi'ul Huda Pucakwangi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Segi Teoritis
  - a. Peneliti dapat mengambil pengalaman dari penelitian mengenai Implementasi Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang Mata Pelajaran SKI.
  - b. Peneliti dapat mengungkapkan respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang Mata Pelajaran SKI.
  - c. Penelitian ini dapat memberikan kemanfaatan bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dan menambah literasi terutama mengenai Model Pembelajaran SAVI Berbasis Wayang Mata Pelajaran SKI.
2. Segi Praktis
  - a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis sebagai calon guru bahwa model pembelajaran SAVI berbasis media wayang dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran SKI. Penulis sebagai calon guru maupun guru itu sendiri

diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan memakai model pembelajaran SAVI.

b. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan stimulan yang positif untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memajukan kualitas pembelajaran di madrasah. Memberikan wawasan kepada madrasah mengenai penggunaan model pembelajaran yang dapat dipadukan dengan berbagai macam alat peraga seperti wayang. Memberikan informasi kepada madrasah tentang kenaikan kreativitas siswa setelah melakukan pembelajaran SKI menggunakan model pembelajaran SAVI berbasis wayang. Menginformasikan kepada madrasah bahwa model pembelajaran SAVI berbasis wayang ini dapat mempengaruhi proses belajar menjadi lebih baik. Proses belajar yang lebih baik akan mempengaruhi hasil belajar dan mutu pembelajaran di madrasah tersebut.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah dan meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, tepatnya pada mata pelajaran SKI. Memberikan edukasi kepada siswa melalui alat peraga berupa wayang. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat lebih kreatif dalam pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar menjadi optimal.

d. Bagi Guru,

Penelitian ini diharapkan guru dapat memakai model pembelajaran SAVI berbasis wayang untuk meningkatkan kreatifitas siswa sehingga menghasilkan atmosfer kelas yang menyenangkan. Disisi lain, diharapkan dapat meningkatkan kreativitas pendidik dalam melakukan variasi dan keterpaduan antara model dengan media.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini menggunakan variabel-variabel lain.

**F. Sistematika Penulisan**

Berikut sistematika dari penelitian skripsi ini:

- BAB I : PENDAHULUAN,**  
Bab ini memaparkan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : KERANGKA TEORI,**  
Bab ini memaparkan tentang Teori-teori mengenai Model pembelajaran SAVI Berbasis Wayang Mata Pelajaran SKI, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.
- BAB III : METODE PENELITIAN,**  
Bab ini memaparkan metode-metode dalam melakukan penelitian diantaranya adalah : Jenis dan Pendekatan, *Setting* Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN,**  
Bab ini memaparkan Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.
- BAB V : PENUTUP,**  
Bab ini memaparkan Simpulan dan Saran.